BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis sesuatu peistiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Menurut Bodgan dan Taylor, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang serta perilaku yang diamati.[1] Adapun model kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model studi kasus (case study) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan data yang mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.[2]

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan model study kasus *(case study).* Dalam hal ini peneliti berupaya mendiskrpsikan secara mendalam mengenai metode pembinaan perilaku sopan

[1] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 205

[2] *Ibid.,* hal. 223

santun di panti asuhan hikmatul hayat sumberdadi sumbergempol tulungagung. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian di rundingkan dan disepakati bersama.

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dilakukan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan metode pembinaan perilaku sopan santun di panti asuhan hikmatul hayat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan secara berhati-hati, karena akan menentukan proses pencarian data secara alamiah yang sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil maka selama

penelitian di lapangan, peneliti merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan adalah gejala sosial yang dilakukan dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman.[3]

Awal kehadiran peneliti di lokasi penelitian memberitahu dahulu status sebagai seorang yang akan melakukan penelitian kepada pihak panti asuhan dengan menyerahkan surat izin melakukan observasi yang dibuat oleh IAIN Tulungagung. Setelah itu pihak panti asuhan memberikan surat rekomendasi kepada peneliti untuk bisa melakukan penelitian di panti asuhan yang beliau pimpin. Maka dari itu, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Peneliti hadir di lapangan sejak diizinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai data yang ditemukan berada pada titik jenuh.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Arikunto lokasi penelitian adalah "tempat penelitian yang dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan".[4] Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga sosial panti asuhan Hikmatul Hayat Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung. Meskipun lokasi ini berlatar belakang

---

[3] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 85

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 9

lembaga sosial akan tetapi juga menjalankan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan. Penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Panti asuhan Hikmatul Hayat merupakan panti asuhan berlatar belakang Islam dan menjalankan pembinaan perilaku keagamaan dengan konsep ala pesantren. Dari sini jelas bahwa panti asuhan ini tidak hanya menjalankan perannya dalam segi sosial tetapi juga sangat memperhatikan segi pembinaan perilaku sopan santun anak-anak asuh. Jadi dapat dikatakan bahwa panti asuhan ini menjalankan peran ganda yakni sebagai lembaga sosial dan lembaga pendidikan agama Islam. Kondisi tersebutlah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di panti asuhan ini.
2. Di panti asuhan Hikmatul Hayat terdapat pembinaan perilaku sopan santun, sehingga terdapat relevansi dan urgensi tema yang fokus pada pembinaan perilaku sopan santun.
3. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang

terkait dengan fokus penelitian. Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh.[5] Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.[6]

Sumber data menurut Arikunto dapat diklasifikasikan menjadi tiga, meliputi *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (dokumen). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah :[7]

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi ketua yayasan, pengasuh, pengurus, ustadz/ustadzah, dan anak asuh Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh dan anak asuh sebagai informan kunci dan sumber data sekundernya adalah ketua yayasan, pengurus, dan ustadz/ustadzah.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan gambaran tentang kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Yang menjadi sumber data berupa tempat dalam penelitian ini yaitu di area panti asuha, dimana area tersebut digunakan untuk berinteraksi dalam

---

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif…*, hal. 129

[6] Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 157

[7] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu…,* hal. 224

kesehariannya. Peneliti menggali data-data mengenai perilaku sopan santun yang ada di panti asuhan.

3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung. Dokumentasi tersebut meliputi: Profil panti asuhan, struktur organisasi, data jumlah anak asuh, jadwal kegiatan, dan tata tertib. Dokumen tersebut sebagai bukti penelitian tentang perilaku sopan santun anak asuh di panti asuhan Hikmatul Hayat Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[8] Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[9] Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

[8] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57
[9] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif…,* hal. 224

1. Wawancara *(Interview)*

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[10]

Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan percakapan) dan yang di wawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[11]

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.[12] Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga dengan wawancara mendalam. Wawancara

---

[10] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif…*, hal. 83

[11] Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

[12] Dedi Mulyana, *Metodologi Kualitatif. Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

mendalam yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.[13]

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Akan tetapi menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[14]

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.Teknik wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan: pengasuh, pengurus, pendidik dan anak asuh. Dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui mengenai bagaimana penerapan metode pembinaan perilaku sopan santun di panti asuhan. Apakah terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya serta apa saja faktor yang mendukung dalam pembentukan perilaku sopan santun.

2. Observasi *(Observation)*

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencatatan tentang obyek penelitian atau

---

[13] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif…*, hal. 39
[14] *Ibid*., hal 140

peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi.[15]

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.[16]

Observasi dibagi menjadi dua yaitu secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan jenis observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa untuk mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.

Penggunaan teknik observasi mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian yaitu, dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi yang

---

[15] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis…, hal. 87*
[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek…,* hal. 58

terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati, melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum *holistic* atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan metode pembinaan perilaku sopan santun, interaksi dalam pergaulan di panti baik dengan sesama teman ataupun dengan orang yang lebih tua yang berlagsung di panti asuhan.

3. Dokumentasi *(Dokumentation)*

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah pengambilan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkip, buku, surat kabar, majalah dan notulen.[17] Adapun dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: profil panti asuhan, struktur organisasi, tata tertib panti asuhan, dan jadwal kegiatan. Dokumen tersebut digunakan untuk memberikan penjelasan tentang penggunaan penerapan metode pembinaan perilaku sopan santun, aktivitas anak asuh di panti asuhan yang mendukung pembinaan dalam proses pembinaan perilaku sopan santun. Dan tata tertib yang mampu membentuk perilaku sopan santun yang baik.

[17] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hal. 176

3.1 Tabel Instrumen Wawancara

No	Aspek	Indikator	Instrumen	Sumber Data
1	Metode pembinaan perilaku sopan santun di panti asuhan hikmatul hayat	1. Fenomena perilaku sopan santun	W+O+D	Ph+U+Ps
		2. Program kegiatan pembinaan perilaku sopan santun	W+O+D	Ph+U
		3. Hasil perubahan tingkah laku anak asuh	W+O+D	Ph+U
		4. Upaya yang di gunakan pembina dalam membina perilaku sopan santun	W+O+D	Ph+U
		5. Materi pelajaran dalam membina perilaku sopan santun	W+O	Ph+U+A
		6. Penerapan perilaku sopan santun	W+O+D	Aa
		7. Kendala yang dihadapi anak asuh mengenai perilaku sopan santun	W+O	Aa
		8. Upaya yang dilakukan anak asuh mengenai perilaku sopan santun	W+O+D	Aa
		9. Perilaku dalam berinteraksi sosial	W+O+D	Aa
2.	Faktor pendukung dalam pembinaan perilaku sopan santun di panti asuhan hikmatul hayat	1. Faktor yang mendukung pembinaan perilaku sopan santun	W+O	Ph+Ps+U
		2. Kebijakan yang dilakukan dalam membina perilaku sopan santun	W+O	Ph+PS
		3. Peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku di panti asuhan	W+O+D	Ps+U+A

		4. Program kegiatan pembinaan perilaku sopan santun 5. Tindak lanjut reward/panishmen dalam membina perilaku sopan santun 6. Kondisi sosial masyarakat panti asuhan 7. Upaya dalam memiliki kedekatan emosional anak asuh	W+O+D W+O W+O W+O	Ps+U+A Ps+Ph+U Ph+Ps Ph
3.	Faktor penghambat dalam pembinaan perilaku sopan santun di panti asuhan hikmatul hayat	1. Faktor yang mendukung pembinaan perilaku sopan santun 2. Cara pembina dalam menghadapi anak asuh yang memiliki karakter yang berbeda-beda 3. Upaya untuk mengatasi kekurangan tenaga pendidik 4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketidak lengkapan fasilitas dan sarana prasarana 5. Strategi pendidik dalam menghadapi anak yang bandel 6. Komitmen pendidik dalam membina perilaku sopan santun 7. Perubahan perilaku sopan santun	W+O W+O W+O W+O W+O+D W+O W+O+D	Ph+Ps+U Ph+Ps+U Ph+Ps+U Ph+Ps+U Ph+Ps+U Ph+Ps Ph+Ps+U

F. Teknik Analisis Data

Menurut Hamidi, analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pengumpulan data atau informasi berlangsung, sampai pada penarikan kesimpulan berupa konsep atau hubungan antar konsep.[18] Aktifitas dalam analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan data telah sampai pada titik jenuh.

Berdasarkan sejumlah data yang didapatkan peneliti menganalisisnya dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan temuan-temuan yang sesuai dengan tiga sub fokus yang telah dirancang dalam penelitian ini. Sub fokus tersebut meliputi metode pembinaan perilaku sopan santun, faktor pendukung dalam pembinaan perilaku sopan santun, dan faktor penghambat dalam pembinaan perilaku sopan santun.

Setelah dilakukan reduksi data peneliti melakukan penyajian data. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi disertai dengan bagan pada data tersebut. Selain itu, peneliti juga mencantumkan informasi-informasi dari narasumber yang memiliki keterkaitan dengan sub fokus yang telah ditentukan. Kemudian dilangkah terakhir analisis data peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui bahwa data-data yang telah didapatkan telah mampu menjawab sub fokus penelitian.[19]

---

[18] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 97

[19] Zaini Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), hal. 183-192

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk dapat melakukan keabsahan data, maka ada beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu: *pertama*, derajat *(credibility),* penerapan derajad kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. *Kedua,* keteralihan *(transferadibility),* dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari non kualitatif, konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama diperoleh atas sampel. *Ketiga,* ketergantungan *(dependibility),* seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. *Keempat,* kepastian *(confirmability).*[20]

1. Credibility

Kredibilitas data pada penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Lincon dan Guba menawarkan tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data, yaitu: (a) memperpanjang keterlibatan *(prolonged engagement),* (b) pengamatan yang terus menerus *(persistent observation),* (c) tringulasi *(tringulation),* (d) membicarakan dengan rekan sejawat *(peer debriefing),* (e) menganalisis kasus negatif *(negative case nalysis),* (f) menggunakan bahan referensi yang memadai *(referencial adequacy),* dan (g) *member check.*[21]

---

[20] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hal. 173
[21] *Ibid.,* *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif…*, hal. 368

Tujuh teknik pencapaian kredibilitas yang ditawarkan tersebut peneliti hanya memilih tiga diantaranya yaitu:

a. Memperpanjang keterlibatan, dimana peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh.[22] data sudah dikatakan cukup apabila dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi data tambahan atau data yang didapatkan seperti data yang ditemukan sebelumnya
b. Pengamatan terus menerus. Peneliti secara konsisten mengamati secara terus menerus untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti.Kemudian peneliti membatasi pengaruh dan mencari data yang di perhitungkan dan data yang tidak dapat di perhitungkan, pengamatan terus menerus dilakukan untuk mendapatkan data tentang metode pembinaan perilaku sopan santun, faktor pendukung dalam pembinaan perilaku sopan santun, dan faktor penghambat dalam pembinaan perilaku sopan santun.
c. Triangulasi

   Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moeleong triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data."[23]

---

[22] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hal. 327
[23] *Ibid.*, hal.330

Triangulasi juga diartikan sebagai teknik yang dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif.[24] Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, tringulasi tehnik, pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:

1) Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (*mengecek ulang*) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Apabila ada tiga sumber data, maka tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber.

Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan pengurus dan pendidik, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck, cross check,* konsultasi dengan pengasuh, anak asuh, dan diskusi teman sejawat terkait metode pembinaan perilaku sopan santun dan faktor penukung dan penghambat dalam pelaksanannya.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* hal. 330

2) Tringulasi Teknik

Tringulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Peneliti dalam penelitian ini, menggunkan triangulasi sumber dan, triangulasi teknik yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai pengasuh, pengurus, ustadzah dan beberapa anak asuh di panti asuhan. Di samping itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan observasi berulang-ulang, kemudian wawancara serta diperkuat dengan hasil dokumentasi untuk menggali data tentang metode pembinaan perilaku sopan santun di panti asuhan hikmatul hayat sumbergempol.

2. *Transferability*

Berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci” untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer pada beberapa konteks lain, dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang

menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

3. *Dependability*

Dependability adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audi dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan penelitian yang dilakukan terhindar dari kesalahan dalam memfokuskan hasil penelitian. Maka kumpulan dari interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan beberapa pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

4. *Confirmability*

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Konfirmasi dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil

penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *truth value, applicability, consistency, dan neutrality.*

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, terdiri dari 3 langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut beserta penjelasannya:

1. Tahap persiapan, meliputi:
   a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
   b. Menyusun proposal penelitian.
   c. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
   d. Mencari izin dari lokasi penelitian dengan mendiskusikan proposal yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.
   e. Membuat rancangan penelitian.
   f. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
   g. Menyusun jadwal wawancara dengan pengasuh panti, kepala yayasan, ustadz maupun ustadzh.
   h. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan panti asuhan. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a. Penyusunan hasil penelitian
b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing

c. Perbaikan hasil konsultasi (revisi)
d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan
e. Ujian skripsi

Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.